

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak

Meskipun Moelichatoen (2004:67) menggambarkan perkembangan motorik halus sebagai “kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak,” perkembangan motorik halus didefinisikan sebagai “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.

Motorik halus didefinisikan sebagai koordinasi dan koordinasi sekelompok otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, serta keterampilan menggunakan alat untuk mengerjakan suatu objek, menurut Sumantri (2005:143).

Kecerdasan motorik halus setiap anak berbeda. dalam hal ketepatannya dan kekuatan. Pembawaan anak dan stimulasi yang dia terima juga mempengaruhi perbedaan ini. Kecerdasan motorik halus anak dipengaruhi lebih banyak oleh orang tuanya. Lingkungan anak dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasannya, terutama di awal kehidupan.

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010:50), keterampilan motorik memungkinkan anak-anak untuk menikmati diri mereka sendiri dan mendapatkan perasaan senang. Selain itu, keterampilan motorik memungkinkan anak-anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekolah. Anak-anak dapat belajar menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris pada usia prasekolah.

Menurut Mudjito (2007), ciri-ciri perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari bayi pada saat mereka berusia tiga tahun.
- b. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara signifikan berkembang dan gerakannya menjadi lebih cepat, bahkan hampir sempurna..
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun, dia mulai menggunakan ujung pensil dengan pergelangan tangan dan jemarinya.

Dave mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, berdasarkan teori Benjamin Bloom bahwa gerakan yang kaku hingga gerakan yang luwes menunjukkan tingkat penguasaan psikomotorik. Ini adalah kelima kategori

- a. *Imitation* (Peniruan)

Keterampilan untuk mengulangi gerakan yang telah dilatih sebelumnya dikenal sebagai imatation.

- b. *Manipulation* (Penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan ide dalam kegiatan, juga dikenal sebagai kemampuan manipulasi.

c. *Presition* (Ketelitian)

Presition adalah kemampuan gerak yang menunjukkan tingkat kedetailan tertentu.

d. *Articulation* (Perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk koordinasi berbagai gerakan antara mata, saraf, dan organ tubuh.

e. *Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk bergerak dengan cara yang wajar dan luwes.

Pada usia empat tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Namun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan cepat pada usia lima atau enam tahun, dan anak-anak usia ini masih mengalami kesulitan menyusun balok menjadi bangunan. Pada saat ini, anak-anak sudah mampu mengatur gerakan visual motorik mereka, termasuk mengatur gerakan tangan dan mata.

B. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

1. Faktor genetic

Beberapa faktor genetik yang dapat membantu perkembangan motorik seseorang berkembang, seperti otot yang kuat, syaraf yang baik, dan kecerdasan, yang dapat membantu perkembangan motorik seseorang berkembang dengan cepat dan baik.

2. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang sehat, tidak sakit, atau kekurangan vitamin dapat membantu perkembangan motorik anak.

3. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Misalnya, kesulitan saat melahirkan, seperti menggunakan tang atau alat vacuum, dapat menyebabkan kerusakan pada otak bayi dan menghambat perkembangan motorik anak.

4. Kesehatan dan gizi

Perkembangan motorik anak ditingkatkan dengan kesehatan dan nutrisi yang baik pada awal masa kehidupan pasca melahirkan.

5. Rangsangan

Jika anak diberi rangsangan, bimbingan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya, perkembangan motorik mereka akan meningkat lebih cepat.

6. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk bergerak sendiri, seperti ketika anak hanya digendong atau ingin naik tangga tetapi tidak diizinkan, dapat menghambat perkembangan motorik anak.

7. Prematur

Prematur merupakan kelahiran sebelum masanya. Prematur biasanya dapat memperlambat perkembangan anak.

8. Kelainan

Anak-anak dengan kelainan fisik, psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami kesulitan saat tumbuh.

9. Kebudayaan

Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh adat istiadat atau aturan lokal. Misalnya, jika anak perempuan tidak boleh naik sepeda di suatu tempat, mereka tidak akan diajarkan naik sepeda roda tiga.

C. Pembelajaran Mengecap pada Anak Usia Dini

Meniru apa yang dilakukan orang dewasa biasanya merupakan langkah pertama anak dalam aktivitas seni. Anak-anak lebih sering didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesenian karena bagian dari permainan daripada keinginan mereka untuk menjadi seniman. Oleh karena itu, anak normal pada usia tertentu biasanya suka menggambar. Kepuasan orang dewasa tidak sama dengan kepuasan anak. Anak-anak, khususnya anak-anak yang mengalami perkembangan normal hingga batas usia tertentu, mampu mengungkapkan emosinya dengan cara yang indah.

Kegiatan mengecap bertujuan untuk :

1. Menumbuhkan ekspresi melalui media gambar.
2. Menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan.
3. Menumbuhkan perasaan keindahan.
4. Meningkatkan kerapian dan ketelitian.

Guru dapat menggunakan bahan lingkungan yang memiliki pola seni yang bagus untuk mengajarkan kreasi mengecap atau mengecap. Misalnya, pelepah pisang atau belimbing atau tanaman hias di sekitarnya yang memiliki pola bila dicap. Selain itu, guru harus memberi anak kebebasan untuk memilih

warna yang mereka inginkan.

Mengecap adalah teknik seni dwi mata di mana alat atau acuan dicapkan pada bidang gambar dengan tinta atau cat. Berkreasi dengan mengecap di taman kanak-kanak dapat memanfaatkan lingkungan sebagai medianya. Mengecap bahan alam di sekitar kita adalah salah satu cara untuk memanfaatkan lingkungan ini. Misalnya, wortel digunakan untuk memberi tinta pada bahan alam dan kemudian dicapkan pada kertas gambar.

D. Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran

Belajar adalah salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar harus menarik dan menyenangkan bagi siswa. Peserta didik ingin menggabungkan kegiatan belajar yang menyenangkan ini ke dalam kegiatan terpadu yang disebut bermain.

Anak memilih bermain sendiri bukan karena mereka ingin mendapatkan hadiah atau pujian. Sebaliknya, mereka melakukannya karena menyenangkan. Bermain, di sisi lain, adalah aktivitas yang tidak hanya serius tetapi juga menghibur bagi anak-anak. Aktivitas bermain membentuk fantasinya, tujuannya, dan pekerjaannya. Dan tentu saja, sebagai guru, tujuan pembelajaran tercapai. Saat anak-anak bermain, semua indera mereka bekerja. Indera anak mengumpulkan dan menyampaikan semua informasi ke otak sebagai stimulus, mendorong sel-sel otak untuk bekerja.

Media berasal dari kata latin medium, yang berarti "tengah" atau "perantara" dalam bahasa arap. Media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan antara pengirim dan penerima. Media, menurut Gearlach dan Ely (1971), adalah manusia, materi, dan peristiwa yang menciptakan kondisi

yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (dalam Surtikanti, 2011:50).

Media belajar dan bermain yang baik memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh dan memperkaya pengetahuan mereka secara langsung. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, meningkatkan pemikiran kritis dan positif, membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya, meningkatkan dorongan dan meningkatkan perhatian belajar anak. Media harus mempertimbangkan hal-hal berikut

- a. Menjaga keamanan dan keselamatan.
- b. Menjaga kesehatan dan kebersihan.
- c. Dibuat sesuai ukuran.
- d. Memungkinkan anak bereksperimen.
- e. Memungkinkan anak berimajinasi
- f. Memotivasi anak untuk kreatif.
- g. Meningkatkan kemampuan sosial anak.
- h. Sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- i. Berdasarkan prinsip perkembangan anak

Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi; contohnya adalah air, batu, kerikil, pasir, lumpur, daun, tanaman, hewan, dan biji-bijian.

Bahan alam adalah bahan yang berasal dari alam dan dapat diproses untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi penggunaannya. Seperti batu, kayu, ranting, biji-bijian, daun-daun kering, pelepah, bambu, bunga, batang padi, dan sebagainya.

Kehadiran bahan alam yang cukup di lingkungan sekitar dapat membantu pembelajaran, khususnya dalam kegiatan mengecap. Dengan menggunakan media bahan alam dalam kegiatan mengecap pada anak usia dini, mereka tidak hanya akan memiliki kesempatan untuk bermain dan berkreasi, tetapi mereka juga akan mendapatkan pemahaman awal tentang berbagai jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk lebih menjaga lingkungan. Anak-anak dapat menggunakan kegiatan belajar sambil bermain untuk mengungkapkan pikirannya, perasaan, dan keinginan mereka.

Tujuan penggunaan bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain adalah sebagai berikut

- a. Meningkatkan atau menambah alat bermain atau sumber belajar;
- b. Memotivasi guru untuk menjadi lebih cerdas dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar mereka untuk dijadikan media bermain
- c. Murah, mudah diakses, dan tersedia.

Kemp dan Dayton (1985) mencatat beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran:

- a. Materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu dan tenaga menjadi lebih efisien
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media dapat memungkinkan belajar di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap siswa
- h. Media dapat mengubah cara guru

Keunggulan menggunakan media yang terbuat dari bahan alam adalah sebagai berikut:

- a. Praktis dan mudah digunakan
- b. Murah dan mudah diakses
- c. Mencukupi untuk semua siswa
- d. Disukai oleh anak-anak dan tidak membosankan
- e. Anak lebih aktif
- f. Karena anak melihat hal-hal nyata, belajar lebih bermakna.

Menurut Dumyati (2012), beberapa kesulitan menggunakan media bahan alam adalah sebagai berikut

- a. Anak seringkali tidak memenuhi sasaran karena mereka lebih suka bermain sendiri (tanpa mengikuti aturan main)
 - b. Membutuhkan waktu yang lebih lama, dan
 - c. Guru kurang memahami cara menggunakan media.
- E. Penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak

Penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam merupakan metode yang menarik dan bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa kegiatan ini efektif:

- a. Pengembangan motorik halus anak: Membuat cap dengan bahan alam seperti daun, bunga, atau potongan kayu memerlukan gerakan tangan yang halus dan kontrol yang baik untuk menggambar. Aktivitas ini memperkuat otot-otot tangan dan jari anak dan meningkatkan koordinasi mata-tangan mereka.

- b. Stimulasi Sensori: Saat anak-anak menggunakan cap yang terbuat dari bahan alam, mereka dapat merasakan tekstur dan bentuknya yang alami. Ini merangsang indra sentuh mereka dan membantu mereka menjadi lebih sadar terhadap berbagai jenis material.
- c. Koneksi dengan Alam: Dengan menggunakan cap yang terbuat dari bahan alami dalam menggambar, anak-anak dapat secara langsung terhubung dengan alam. Mereka dapat mengamati dan menghargai keindahan alam sambil membuat seni mereka dengan menggunakan bahan-bahan alami.
- d. Pengalaman Pembelajaran yang Memuaskan: Aktivitas ini membuat anak-anak senang karena mereka dapat melihat hasil karya seni mereka berhasil. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak seni.

F. Kriteria Keberhasilan

Menurut Nana Sudjana (2010 : 8) kriteria keberhasilan belajar anak yaitu berkisar 75-80% Direktorat pembinaan TK dan SD , Ditjen Mandes 2010 (dalam Dimyatin , 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang dalam pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan

2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

G. Indikator Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan cap dari bahan alam. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan mengecap dengan bahan alam.

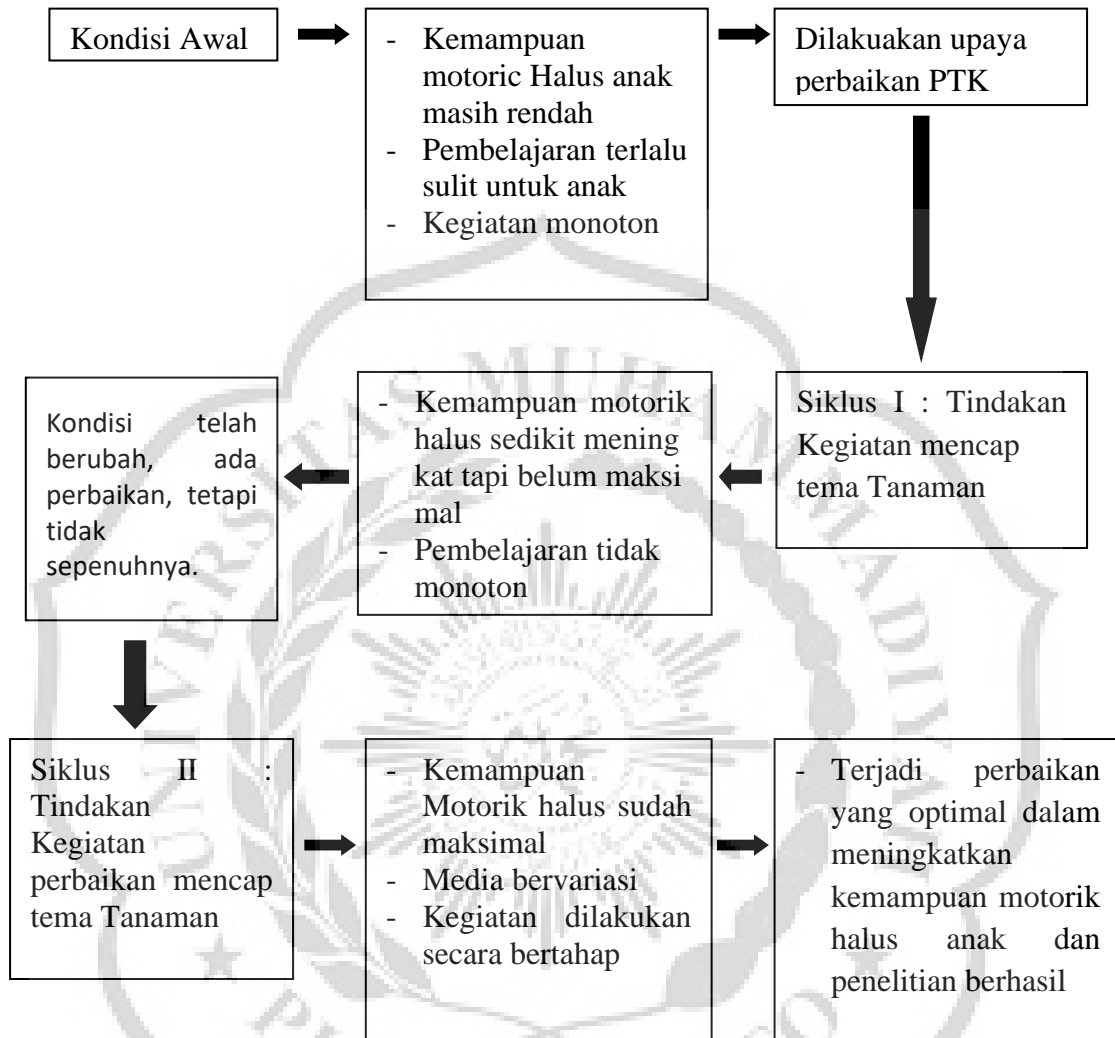
Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus anak

- a. Anak mampu menggambar dengan cap dari bahan alam sesuai imajinasinya .
- b. Anak mampu meniru bentuk
- c. Anak mampu memegang 1,2 atau 3 jenis bahan alam dengan benar

H. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik halus anak-anak memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk melakukan tugas dengan baik,

menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005 : 143). Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir:



Bagan di atas menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus anak sangat rendah. Media kegiatan monoton adalah alasan penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Pada siklus pertama, peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran yang tidak monoton. Kemampuan motorik halus sedikit meningkat, tetapi belum maksimal. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan siklus kedua. Pada siklus kedua, peneliti akan menggunakan berbagai media untuk mencap dan membuat gambarnya tidak terlalu sulit

bagi anak-anak. Dengan berulang kali mencap, anak-anak akan terbiasa dan dapat membuat bentuk sendiri. Dari kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah berhasil.

I. Hipotesis Tindakan

Dalam kelompok B2 TK NUR ISLAMI di Desa Sima Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menggunakan bahan-bahan alam. Hipotesis tindakan ini dibuat berdasarkan kajian literatur dan kerangka berfikir.

